

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional saat ini sedang menghadapi tantangan yang sangat berat dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan mutu sesuai dengan yang diharapkan.

Meningkatkan sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat dan semakin menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Soedjadi (2000 : 137) mengatakan bahwa :” Untuk menghadapi abad ke-21 yang diperkirakan akan diwarnai oleh persaingan, bangsa Indonesia mutlak perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi.” Jadi satu-satunya wadah kegiatan yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia yang tinggi adalah pendidikan jalur sekolah maupun jalur luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Bapak Hari Purwoko selaku guru Dasar Pembentukan Logam, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar

siswa masih rendah. Nilai ulangan mata pelajaran Dasar Pembentukan Logam yang memperoleh 70-90 sekitar 25% dan sisanya (sebanyak 75%) nilainya berada dibawah 70. Dengan data tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang dibuat di sekolah.

Banyak hal yang menyebabkan kegagalan dalam pelajaran Dasar Pembentukan Logam, salah satunya dapat ditinjau dari segi pengajaran antara lain; pengajaran yang sifatnya rutin, kurang memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, strategi pengajaran yang kurang tepat, dan sebagainya. Dalam pembelajaran Dasar Pembentukan Logam bukan semata-mata hanya menghafal tetapi harus memahami konsep dasarnya. Karena pembelajaran Dasar Pembentukan Logam itu serba kompleks dan memerlukan nalar yang tinggi untuk menganalisisnya. Untuk itu, seorang guru Dasar Pembentukan Logam hendaknya memilih strategi yang tepat pada saat mengajarkan materinya.

Dilihat dari banyaknya strategi pembelajaran yang ada perlu diperhatikan bahwa tidak satupun strategi pembelajaran yang baik untuk semua pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif itu tergantung pada kondisi dan situasi yang terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas antara lain: kemampuan siswa, kemampuan guru, materi dan media pembelajaran. Keseluruhan unsur-unsur tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dimana unsur-unsur pada proses belajar mengajar selalu berbeda pada setiap tempat dan waktu.

Memilih strategi tersebut hendaknya mengenal dan menguasainya. Gulo (2002 : viii):

“Bahwa mengajar adalah salah satu tugas profesional guru yang bukan hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan anak didik secara optimal. Mengajar dalam pemahaman seperti ini memerlukan strategi

belajar mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada penyediaan strategi yang tepat bagi tujuan yang dicapai terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif anak didik.”

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mempunyai peran dalam usaha pembentukan SDM yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini, guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai “pendidik” (*transfer of value*) dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang cukup dominan. Proses interaksi antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen lain juga mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut antara lain: guru, siswa, metode, alat/media, sarana dan tujuan pembelajaran (Sardiman 2004:173).

Salah satu kelemahan mendasar yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar terletak pada interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru harus mampu menarik perhatian siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal.

Untuk mencapai kondisi belajar yang demikian maka perlu adanya fasilitator, yaitu guru yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran atau model pembelajaran yang direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari bagaimana pelaksanaan proses belajar. Guru yang mengajar belum terbiasa dengan metode mengajar yang baru atau bahkan belum mengenal strategi pembelajaran yang lebih efektif. Guru cenderung menggunakan metode klasikal dan belum mempertimbangkan segala aspek dalam diri anak didik yang sebenarnya dapat dipicu untuk lebih berprestasi.

Genius learning atau lebih tepat disebut *holistic learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Genius learning ini berdasarkan pengetahuan berbagai disiplin ilmu pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, neurolinguistic programming motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, multiple intelligence, dan teknik belajar lainnya. Dasar genius learning adalah metode *accelerated learning*. Pada intinya tujuan metode belajar ini adalah membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif, dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi belajar mengajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan ataupun menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis

sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri.

Strategi pembelajaran ekspositori diartikan sebagai pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu, materi itu seakan-akan sudah jadi. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi pada guru. Oleh karena itu dalam strategi ini guru memegang peranan yang dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran tersebut dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Dasar Pembentukan Logam dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Genius Learning*, Inkuiri, dan Ekspositori di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar dasar pembentukan logam pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan rendah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar dasar pembentukan logam pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan rendah?

3. Apakah penggunaan strategi pembelajaran *genius learning* dapat meningkatkan hasil belajar dasar pembentukan logam pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2012/2013?
4. Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dasar pembentukan logam pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2012/2013?
5. Apakah penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar dasar pembentukan logam pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2012/2013?

C. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas pada pembahasan, maka penelitian ini membatasi masalah hanya dalam hal penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *genius learning*, inkuiri, dan ekspositori. Serta perbedaan terhadap hasil belajar (kognitif) dasar pembentukan logam pada kompetensi dasar menjelaskan proses pengecoran logam di kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Percut Sei Tuan T.A. 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Untuk memberi arahan yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, maka masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar dasar pembentukan logam yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran

genius learning, inkuiri, dan ekspositori di kelas X teknik kendaraan ringan SMK N 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2012/2013?

2. Apakah strategi pembelajaran *genius learning* lebih baik daripada strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dasar pembentukan logam antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *genius learning*, strategi pembelajaran inkuiri, dan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui strategi mana yang lebih baik digunakan pada mata diklat dasar pembentukan logam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk banyak orang, berikut ini akan dijabarkan manfaatnya:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang membandingkan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *genius learning*, strategi pembelajaran inkuiri, dan strategi pembelajaran ekspositori.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar

dan sebagai bahan masukan agar memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan (pendidikan teknik mesin), misalnya dapat digunakan sebagai rujukan, dasar pertimbangan bagi pengambil kebijakan dan pemecahan masalah.

